BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai dinamika kemitraan guru dan orang tua pada program pembiasaan Bina Pagi di SMP IT Albina Kota Ternate, penelitian ini mengaplikasikan metode kualitatif. Melalui paradigma ini, peneliti dapat melakukan penelusuran mendalam terhadap konstruksi makna, refleksi pengalaman para pelaku , serta pola interaksi yang terbangun secara alamiah di lapangan, tanpa adanya manipulasi variabel.

Metode kualitatif diposisikan sebagai sebuah instrumen ilmiah yang diaplikasikan demi membedah serta menginterpretasikan konstruksi makna yang dilekatkan oleh seseorang maupun komunitas terhadap suatu problematika sosial dan fenomena spesifi.[56] Pendekatan ini menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena melalui pengumpulan data dalam setting alamiah serta menempatkan peneliti sebagai instrumen utama penelitian.[57] Dalam konteks ini, fenomena yang dikaji adalah proses kolaborasi antara guru dan orang tua serta implementasinya dalam mendukung internalisasi karakter disiplin siswa.

---

[56] John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2003).
[57] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 9.

Penelitian ini secara spesifik menerapkan desain studi kasus, sebuah varian metodologi yang menitikberatkan pada investigasi mendalam terhadap unit analisis tunggal di dalam situasi yang sesungguhnya. Metode ini dipilih atas pertimbangan urgensi untuk mengurai fenomena secara menyeluruh dalam latar alamiah, khususnya pada kondisi di mana demarkasi antara gejala yang diteliti dengan konfigurasi lingkungannya cenderung bias atau saling berkelindan.[58] Menurut Sugiyono, studi kasus merupakan salah satu strategi penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau individu secara mendalam dalam waktu tertentu.[59] Penelitian ini memusatkan perhatian pada satu kasus spesifik, yaitu implementasi program Bina Pagi di SMPI IT Albina Kota Ternate, sebagai konteks utama dalam mengkaji kolaborasi guru dan orang tua.

Pemilihan studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, penelitian ini berfokus pada fenomena yang bersifat kontekstual dan kompleks, yaitu interaksi antara guru, orang tua, dan siswa dalam pembentukan karakter disiplin. Kedua, penelitian ini memerlukan pemahaman yang mendalam (*in-depth understanding*) terhadap proses, bukan sekadar hasil, sehingga pendekatan kualitatif studi kasus menjadi relevan. Ketiga, lokasi penelitian yang

[58] Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (Thousand Oaks, CA: Sage, 2018).
[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 36.

spesifik memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam (*rich data*) melalui interaksi langsung dengan informan di lapangan.

Lebih lanjut, Penelitian ini menggunakan kerangka studi kasus tunggal karena berpusat pada satu lembaga pendidikan sebagai titik fokus investigasi. Metode studi kasus dipilih karena penekanan penelitian ini pada kejadian kontekstual yang kompleks, khususnya kombinasi inisiatif pembiasaan dan kemitraan antara guru dan orang tua dalam lingkungan tertentu.

Meskipun demikian, penelitian ini tetap mempertimbangkan berbagai sumber data dan perspektif informan (guru, orang tua, dan siswa) untuk medapatkan gambaran yang menyeluruh tantang kondisi yang diteliti.

Atas dasar tersebut, integrasi antara metodologi kualitatif dan desain studi kasus dalam riset ini diproyeksikan dapat menyajikan eksplanasi komprehensif terkait dinamika operasionalisasi kemitraan guru-orang tua. Lebih lanjut, kombinasi ini juga ditujukan untuk membedah tata kelola program Bina Pagi di lapangan, serta mengonstruksi benang merah keterkaitan kedua elemen tersebut dalam mengonstruksi habituasi disiplin pada peserta didik.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini ditetapkan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Albina yang berada dalam wilayah administratif Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara, dengan lini masa pengambilan data lapangan sepanjang bulan Februari hingga April 2026. Penentuan geografi riset ini didasarkan pada pertimbangan

strategis bahwa institusi tersebut secara konsisten mengomandoi program Bina Pagi, sebuah inisiasi agenda habituasi yang mengintegrasikan sinergi kolektif antara tenaga pendidik dan wali murid demi mengonstruksi watak kedisiplinan siswa.

Secara kontekstual, SMPI IT Albina merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga memiliki orientasi yang kuat pada pembentukan karakter siswa. Sekolah ini secara aktif mengembangkan program pembinaan karakter berbasis pembiasaan, salah satunya melalui implementasi program Bina Pagi yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Keberadaan program tersebut menjadikan sekolah ini sebagai konteks yang relevan untuk mengkaji proses internalisasi karakter disiplin siswa secara sistematis dan terstruktur.

Selain itu, SMPI IT Albina memiliki karakteristik yang mendukung kajian tentang kolaborasi antara guru dan orang tua. Sekolah ini menerapkan sistem komunikasi dan interaksi yang relatif intens antara pihak sekolah dan keluarga, sehingga menyediakan lingkungan yang kaya untuk mengeksplorasi dinamika kolaborasi dalam pembentukan karakter siswa. Sistem tersebut sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin memahami bagaimana kolaborasi tersebut berlangsung dalam praktik nyata.

Dari sisi empiris, fenomena yang menjadi fokus penelitian yaitu implementasi program Bina Pagi dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter disiplin terdapat secara nyata di sekolah ini. Fenomena ini memungkinkan

peneliti untuk memperoleh data yang mendalam (*rich and contextual data*) melalui interaksi langsung dengan berbagai informan, seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa.

Lebih lanjut, pemilihan lokasi ini juga mempertimbangkan konteks geografis dan sosial budaya Kota Ternate sebagai wilayah kepulauan di Indonesia bagian timur. Kondisi ini memberikan dimensi tambahan dalam penelitian, khususnya terkait dengan dinamika interaksi antara sekolah dan keluarga dalam konteks masyarakat yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang khas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada tingkat institusional, tetapi juga memperkaya kajian pendidikan karakter dalam konteks lokal yang lebih luas.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, SMPI IT Albina Kota Ternate dipandang sebagai lokasi yang representatif dan strategis untuk mengkaji fenomena kolaborasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui program Bina Pagi secara mendalam dan komprehensif.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup informasi primer dan sekunder, yang digabungkan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang fenomena yang sedang diselidiki. Partisipan dalam penelitian ini meliputi satu kepala sekolah, empat guru atau pendidik wali kelas, lima orang tua, dan tujuh siswa

yang dipilih secara sengaja karena partisipasi langsung mereka dalam pelaksanaan program Bina Pagi.

1. Data Primer

Data primer berfungsi sebagai sumber informasi utama untuk penelitian ini, yang dikumpulkan langsung dari peserta melalui pertemuan lapangan. Informasi ini terdiri dari wawasan, sudut pandang, pengalaman, dan interpretasi yang diberikan oleh peserta mengenai kemitraan antara pendidik dan orang tua dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa melalui inisiatif Bina Pagi.

Peserta dalam penelitian ini dipilih secara sengaja berdasarkan keterlibatan dan signifikansi mereka terhadap tujuan penelitian. Peserta utama meliputi:

Kepala sekolah SMP IT Albina , sebagai pengambil kebijakan yang memiliki pemahaman menyeluruh mengenai visi, tujuan, serta implementasi program Bina Pagi di sekolah. Guru atau wali kelas, sebagai pelaksana program yang berinteraksi langsung dengan siswa serta menjalin komunikasi dengan orang tua dalam pembinaan karakter. Orang tua siswa, sebagai pihak yang berperan dalam mendukung dan memperkuat pembentukan karakter siswa di lingkungan keluarga. Siswa, sebagai subjek utama yang mengalami secara langsung proses pembinaan karakter melalui program Bina Pagi.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, serta catatan lapangan yang menggambarkan dinamika interaksi dan proses internalisasi karakter yang terjadi dalam konteks penelitian.

2.Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi tambahan yang diperoleh dari berbagai dokumen dan sumber tertulis yang relevan dengan penelitian. Informasi ini berfungsi untuk meningkatkan, memperkuat, dan memvalidasi data primer yang dikumpulkan di lapangan.

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen resmi sekolah, seperti kurikulum atau pedoman program Bina Pagi, tata tertib sekolah, serta dokumen terkait pembinaan karakter siswa. Selain itu, data sekunder juga mencakup catatan komunikasi antara sekolah dan orang tua, laporan kegiatan, serta arsip lain yang berkaitan dengan pelaksanaan program Bina Pagi.

Di samping itu, literatur ilmiah seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu juga digunakan sebagai data sekunder untuk mendukung analisis teoretis dalam penelitian ini.

Dengan mengombinasikan data primer dan data sekunder, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai fenomena yang dikaji, sekaligus meningkatkan kredibilitas temuan melalui validasi antar sumber data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi untuk penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif, kontekstual, dan dapat diandalkan mengenai kemitraan antara pendidik dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin siswa

melalui inisiatif Bina Pagi. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai alat utama, terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini menggunakan tiga metode utama: observasi, wawancara komprehensif, dan dokumentasi. Metode-metode ini diterapkan secara gabungan untuk memfasilitasi triangulasi data, yang meningkatkan keandalan hasil penelitian.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program Bina Pagi dan perilaku disiplin siswa di lingkungan sekolah. Teknik ini digunakan untuk memahami secara nyata bagaimana program Bina Pagi dilaksanakan serta bagaimana karakter disiplin siswa dibentuk dalam praktik sehari-hari.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif moderat, di mana peneliti terlibat dalam situasi penelitian sebagai pengamat tanpa mengganggu jalannya kegiatan. Melalui observasi ini, peneliti dapat menangkap fenomena secara alami (*natural setting*) serta memperoleh data yang tidak selalu terungkap melalui wawancara.

Fokus observasi dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan kegiatan Bina Pagi, interaksi antara guru dan siswa dalam pembinaan karakter, serta bentuk komunikasi atau keterlibatan orang tua yang tampak dalam konteks sekolah. Selain itu, observasi juga diarahkan pada perilaku siswa yang mencerminkan karakter disiplin,

seperti ketepatan waktu, kesiapan mengikuti kegiatan, dan kepatuhan terhadap aturan.

Data observasi dikumpulkan sebagai catatan lapangan yang mencakup uraian lengkap tentang peristiwa, tindakan, dan interaksi yang terjadi selama penelitian.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara dilaksanakan bersama kepala sekolah, guru, dan siswa untuk medapatkan informasi mengenai bentuk kolaborasi, peran masing-masing pihak, serta dampaknya terhadap pembentukan disiplin siswa

Format wawancara yang digunakan adalah format semi-terstruktur, yang melibatkan serangkaian pertanyaan panduan sebagai kerangka kerja, namun tetap memberikan kebebasan kepada peneliti untuk merumuskan pertanyaan tambahan berdasarkan konteks dan jawaban informan.

Wawancara dilakukan kepada beberapa informan kunci, yaitu kepala sekolah, guru atau wali kelas, orang tua,peserta didik,dan peserta didik. Setiap informan memiliki peran yang berbeda dalam memberikan perspektif terhadap fenomena yang dikaji, sehingga memungkinkan diperolehnya data yang beragam dan komprehensif.

Wawancara tersebut berfokus pada persepsi informan tentang inisiatif Bina Pagi, cara guru dan orang tua bekerja sama, kontribusi masing-masing kelompok dalam mengembangkan disiplin karakter, dan unsur-unsur yang memfasilitasi atau

menghambat upaya ini. Temuan dari wawancara tersebut didokumentasikan dan ditranskripsikan untuk pemeriksaan lebih lanjut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa program sekolah, tata tertib, serta kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan Bina Pagi.

Selain itu, dokumentasi juga mencakup arsip komunikasi antara sekolah dan orang tua, seperti buku penghubung, catatan perkembangan siswa, atau media komunikasi lainnya yang relevan. Data dokumentasi ini berfungsi untuk memverifikasi informasi yang diperoleh dari informan serta memberikan bukti empiris terhadap pelaksanaan program yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian dalam studi ini menggunakan kerangka kerja Miles dan Huberman untuk analisis data, yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara dinamis, mulai dari pengumpulan data hingga pembentukan temuan penelitian. Model khusus ini dipilih karena kemampuannya untuk menawarkan pendekatan terstruktur untuk penanganan data kualitatif yang berkelanjutan, mulai dari akuisisi data hingga pembentukan kesimpulan.[60] Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak dilakukan secara linier, melainkan berlangsung secara siklus dan interaktif antara

[60] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014).

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Analisis data juga dilakukan secara iteratif dan reflektif, di mana peneliti secara terus-menerus membandingkan data lapangan dengan kerangka teori untuk memastikan kedalaman interpretasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada prosedur pengorganisasian, penyederhanaan, dan modifikasi data mentah yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan catatan tertulis. Selama fase ini, peneliti memilih informasi yang relevan dengan tema penelitian utama, yaitu kerja sama antara guru dan orang tua pelaksanaan program Bina Pagi, serta pembentukan karakter disiplin siswa.

Proses reduksi data dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu transkripsi data wawancara, pengkodean (*coding*), serta pengelompokan data ke dalam kategori-kategori tematik. Pengkodean dilakukan untuk mengenali pola, ide, dan tema yang muncul dari data, sehingga menyederhanakan proses bagi peneliti untuk memahami hubungan antara berbagai kategor.

2. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan pengaturan data yang disederhanakan dengan cara yang jelas dan terorganisir sehingga peneliti dapat lebih memahaminya dan membuat kesimpulan berdasarkan informasi tersebut. Dalam studi ini, informasi dibagikan melalui deskripsi seperti cerita yang detail, dan kata-kata nyata dari orang-orang yang terlibat disertakan untuk mendukung hasilnya.

Data juga dapat ditampilkan dalam format tabel atau matriks untuk menunjukkan bagaimana kelompok yang berbeda, seperti guru dan orang tua, merasakan tentang program Bina Pagi. Penyajian data terstruktur membantu peneliti melihat pola, tren, dan bagaimana variabel yang berbeda saling terhubung.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap pembentukan kesimpulan melibatkan analisis data untuk menemukan signifikansi, tren, dan hubungan yang relevan dengan topik penelitian.

Kesimpulan tidak ditetapkan secara tetap pada tahap awal ini, tetapi secara konsisten diperiksa dan divalidasi sepanjang penelitian. Verifikasi dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data (triangulasi), sekaligus memastikan adanya keselarasan antara pengamatan yang dilakukan di lapangan dan kerangka teoritis yang diterapkan. Proses ini menjamin bahwa kesimpulan yang dibuat memiliki tingkat keandalan dan akurasi yang tinggi.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keakuratan data diperiksa menggunakan metode triangulasi, khususnya triangulasi sumber dan triangulasi teknis. Triangulasi sumber melibatkan perbandingan informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa, sedangkan triangulasi teknis dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Triangulasi

Triangulasi yang dalam penelitian ini dilakukan dalam dua bentuk, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan menganalisis informasi yang dikumpulkan dari berbagai informan, termasuk kepala sekolah, pendidik, wali murid, dan siswa. Tujuan analisis ini adalah untuk menilai keandalan detail yang berkaitan dengan kerja sama antara guru dan orang tua serta pelaksanaan inisiatif Bina Pagi.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis melibatkan analisis data yang dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informasi yang dikumpulkan dari satu metode diperiksa terhadap data dari metode lain untuk memastikan keandalan dan kebenaran temuan.

2. Member Check

Member Chek atau pengecekan anggota adalah metode untuk memverifikasi data yang mencakup pengecekan ulang temuan wawancara atau interpretasi data dengan orang yang memberikan informasi. Metode ini membantu memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan makna dan pengalaman informan secara akurat.

Dalam penelitian ini, *member check* dilaksanakan dengan menunjukkan hasil ringkasan wawancara atau temuan sementara kepada informan, khususnya guru dan orang tua, untuk mendapatkan klarifikasi dan konfirmasi. Apabila terdapat perbedaan pemahaman, maka peneliti melakukan revisi terhadap data agar sesuai dengan realitas yang dimaksud oleh informan.

3. Ketekunan Pengamatan (Prolonged Engagement)

Pengamatan yang cermat dilakukan oleh para peneliti yang secara konsisten dan menyeluruh memeriksa fenomena dari waktu ke waktu. Metode ini bertujuan untuk mencapai pemahaman yang lebih jelas tentang lingkungan penelitian dan untuk mencegah kesalahan penafsiran data.

Dalam penelitian ini, para peneliti melakukan beberapa pengamatan terhadap pelaksanaan program Bina Pagi dan interaksi antara guru, siswa, dan orang tua. Dengan terlibat secara mendalam di lapangan, para peneliti memperoleh wawasan tentang tren yang muncul dan mampu membedakan antara informasi yang signifikan dan tidak signifikan.